

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (depdiknas, 2007:1219), menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis, seharusnya kegiatan menulis menjadi kegiatan yang diminati siswa.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis itu sangat penting karena merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Dengan menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan atau pendapat, pemikiran, perasaan yang dimiliki. Selain itu, menulis adalah kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis.

Salah satu kegiatan menulis tersebut adalah menulis cerpen, menulis cerpen merupakan tulisan hasil imajinasi kreativitas seseorang. Kreativitas penulisan cerita pendek membutuhkan pemikiran yang kreatif untuk mengubah pengalaman menjadi cerita yang menarik atau mengangkat fenomena di masyarakat menjadi bentuk tulisan yang bagus. Dalam pembelajaran menulis

cerpen sesuai standart isi, siswa diharapkan mampu mengasilkan karya berupa cerpen.

Rendahnya kegiatan menulis cerpen didukung penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2011:2) dalam Jurnal yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Bermain Imajinasi dan Mind Map pada Siswa Kelas X SMA Smart Ekselensia Indonesia” mengatakan bahwa hasil analisis data dalam kemampuan menulis cerpen masih kurang memenuhi nilai yang memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa adalah 68,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerpen masih perlu ditingkatkan.

Kesulitan menulis cerpen disebabkan oleh 3 tiga faktor yaitu: faktor guru, faktor siswa, faktor metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Masalah-masalah yang dialami siswa yaitu : kurangnya minat siswa dalam belajar, inovasi guru dalam meningkatkan motivasi dan bimbingan terhadap kemampuan menulis siswa, serta kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan selama ini.

Berdasarkan penelitian guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat proses belajar mengajar monoton dan membosankan. Kegiatan belajar mengajar terletak di salah satu pihak saja (guru) dan kurang menyebabkan interaksi sosial siswa dengan kata lainhanya mengejar pencapaian tujuan kurikulum semata tanpa memperhatikan kemampuan yang diperoleh siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pada jurnal penelitian Sandy Imandani (2012) “Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya yang merupakan kemampuan menulis cerpen yang tergolong rendah pada siswa terkait dengan pembelajaran menulis cerpen di sekolah tersebut, dilakukan studi pendahuluan dengan hasil bahwa (1) pembelajaran menulis cerpen kurang dapat menumbuhkan minat siswa dalam menulis cerpen, (2) siswa memiliki kesulitan dalam menentukan dan mengembangkan gagasan untuk menulis cerpen, (3) tidak ada bimbingan dari guru dalam menulis cerpen dan (4) guru tidak memberi contoh cerpen yang baik.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru harus memilih metode yang cocok untuk melatih siswa menulis cerpen. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan merencanakan metode pembelajaran yang menarik. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti berusaha untuk memberikan alternatif metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan fasilitas yang sederhana. Metode yang ditawarkan adalah metode pembelajaran *active learning*.

Menurut Silberman (2006:9) “Active Learning merupakan salah satu cara seorang guru untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas“. Dalam Active Learning, mengajar bukan semata persoalan menceritakan dan belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari pengamatan informasi ke dalam benak siswa tetapi belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri.

Active Learning merupakan strategi konkret yang memungkinkan untuk menerapkan cara belajar aktif pada mata pelajaran yang diajarkan. Teknik-teknik ini dibagi menjadi tiga bagian : bagaimana menjadikan aktif sejak awal,

bagaimana membantu siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara aktif, serta bagaimana menjadikan belajar takterlupakan (Silberman, 2006:12).

Dalam jurnal Maisaroh (2012) “Peningkatan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pembelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor”, Metode pembelajaran *active learning* adalah pembelajaran aktif yang melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami. Metode pembelajaran ini mencoba memahami sisi psikologis siswa dalam kesiapannya menerima materi pelajaran dengan mengajak mereka aktif dalam proses belajar. Wibowo dalam Sibbermen (2007) menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif (*active learning*) adalah proses pembelajaran yang tidak hanya didasarkan pada proses mendengarkan dan mencatat. Karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk selalu aktif baik dalam hal menyampaikan pendapat ataupun memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan di kelas.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Pengaruh Metode Active Learning Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Kelas XI SMA Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. minat siswa dalam menulis cerpen masih kurang.
2. guru belum memiliki metode yang tepat
3. pembelajaran menulis cerpen kurang dapat menumbuhkan minat siswa dalam menulis cerpen
4. siswa memiliki kesulitan dalam menentukan dan mengembangkan gagasan untuk menulis cerpen
5. tidak ada bimbingan dari guru dalam menulis cerpen
6. guru tidak memberi contoh cerpen yang baik

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang ada maka dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah dengan maksud untuk mempertegas sasaran yang hendak diteliti dan untuk mencegah salah penafsiran. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Metode Active Learning Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis cerpen sebelum menggunakan metode *active learning* dikelas XI SMA Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun Pembelajaran 2014/2015?.

2. Bagaimana kemampuan menulis cerpen sesudah menggunakan metode *active learning* oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2014/2015?.
3. Apakah metode *active learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerpen oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2014/2015?.

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan sebagai arah dan sasaran yang akan dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen sebelum menggunakan metode *active learning* pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui kemampuan dalam menulis cerpen sesudah menggunakan metode *active learning* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *active learning* terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis dan akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kelembagaan pendidikan serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka untuk menidaklanjutkan hasil penelitian ini dengan mengambil sampel yang lebih banyak.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti sebagai calon guru dalam mengajarkn metode pembelajaran *active learning*.